

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendisitis merupakan keadaan dimana terjadinya peradangan pada apendiks vermiformis yang mengakibatkan seseorang terkena abdomen akut. Apendiks merupakan organ kecil yang berbentuk kantung, dengan ukuran antara 5 cm sampai 10 cm yang berafiliasi dengan organ internal yakni usus besar (Nurrochmad, Prajayanti, and Jari 2023). Saat seseorang mengalami apendisitis akan merasakan nyeri di bagian kanan bawah. Apendiks yang terinfeksi dapat membentuk cairan (nanah) masuk ke rongga perut yang mengakibatkan peritonitis di sekitar apendiks dilingkupi jaringan nekrotik (Nurrochmad, Prajayanti, and Jari 2023)

Menurut *World Health Organization* 2019 prevelensi penyakit apendisitis di dunia mencapai 3442 juta tiap tahun sementara statistik di Amerika terdapat 30-50 juta masalah apendisitis (WHO dalam Zea Fichella and Noviani 2023). Di Asia Tenggara, Indonesia menempati urutan tertinggi dengan prevalensi 0.05%, diikuti Filipina sebesar 0.022% dan Vietnam sebanyak 0.02% (Wijaya et,al 2020).

Hasil dari *survey* pada tahun 2018 angka kejadian apendisitis pada sebagian besar wilayah di Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Persentase kejadian penyakit apendiksitis kurang lebih sebesar 7% dari jumlah penduduk di Indonesia atau kurang lebih terdapat 179.000 orang (Depkes, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat bahwa pada tahun 2020, jumlah kasus apendisitis di Jawa Barat sebanyak 5.980 penderita dan 177 jiwa menyebabkan kematian. Penyakit apendisitis memiliki dampak yang tinggi terhadap kesehatan bagi masyarakat, oleh karena itu Dinas Kesehatan menganggap penyakit apendisitis sebagai isu kesehatan prioritas tingkat lokal dan nasional (Dinkes Jawa Barat dalam Muhammad n.d. 2023).

Berdasarkan informasi dari rekam medis RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya (Safitri 2023), pada 3 bulan terakhir tahun 2022 terdapat 194 kasus apendisitis dengan rentang usia penderita yaitu 4-64 tahun. Di Kota Tasikmalaya Apendisitis menduduki peringkat 10 besar penyakit terbanyak, kebanyakan dari kasus apendisitis memerlukan tindakan operasi yang disebut apendiktomi.

Apendiktomi merupakan tindakan pembedahan atau operasi yang dilakukan untuk pengangkatan apendiks. Salah satu akibat dari tindakan apendiktomi adalah nyeri pasca operasi (Wasita Rangga 2023).

Nyeri merupakan salah satu faktor predisposisi seseorang serta pengalaman sensorik dan emosional. Rasa nyeri dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu, juga aspek interaksi sosial (seperti menghindari percakapan, menarik diri dan menghindari kontak). Respon nyeri dapat mengakibatkan spasme dan respon *fight of flight* (peningkatan tekanan darah, frekuensi jantung dan curah jantung, penurunan motilitas lambung dan usus). Nyeri dapat mengganggu kuantitas dan kualitas tidur sehingga menyebabkan kelelahan dan kemungkinan disorientasi (Nandar 2019).

Manajemen nyeri merupakan prosedur untuk mengurangi sensasi nyeri, terdapat 2 tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan tindakan farmakologi dan non farmakologi. Tindakan farmakologi yaitu pemberian analgesik atau dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan non farmakologi yaitu tanpa pemberian obat atau digunakan sebagai pendamping obat. Salah satu teknik non farmakologi yaitu dengan terapi relaksasi genggam jari (Kusniarti 2023).

Teknik relaksasi genggam jari merupakan sebuah teknik kombinasi dari mengatur napas dan berhubungan dengan jari tangan yang dapat dilakukan secara mandiri dan mudah dilakukan oleh siapapun. Menggenggam jari sambil mengatur napas (relaksasi) dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit disetiap jari yang dapat mengurangi ketegangan fisik, memberikan rasa nyaman, sehingga mampu membebaskan mental dan fisik dari ketegangan stress (Nurrochman Slamet, Prajayanti Dwi Eska 2023)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, dkk (2022) tentang efektifitas terapi genggam jari terhadap intensitas nyeri pada pasien post operasi apendiktomi dengan design penelitian *quasy eksperiment* dan 30 responden (15 kelompok intervensi dan 15 kelompok kontrol), didapatkan hasil pada kelompok intervensi p value 0,000 (0,05) dan p value 0,003 (0,05) pada kelompok kontrol.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk (2020) tentang pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap tingkat nyeri pasien post operasi apendiktomi. Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan

rancangan *One-group pra post test design* sebanyak 89 orang, dengan sampel sebanyak 31 orang yang diambil perhitungan 15% dari total populasi. Waktu pemberian relaksasi genggam jari satu kali dalam sehari selama 30 menit dengan rentang waktu 3 menit untuk setiap jarinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami nyeri sedang sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari yaitu sebanyak 21 responden (65,5%), sedangkan setelah dilakukan teknik relaksasi genggam jari berubah menjadi sebagian besar responden mengalami nyeri ringan yaitu sebanyak 19 responden (59,4%). Sedangkan hasil uji paired t test didapatkan nilai p value 0,000. Sehingga menunjukkan ada perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi genggam jari pada pasien post apendiktomi.

Berdasarkan observasi dari penulis saat melakukan praktik klinik di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya penulis jarang melihat perawat melakukan tindakan non farmakologi dengan teknik relaksasi genggam jari. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pasien Post Apendiktomi dengan pemberian Teknik Relaksasi Genggam Jari” di RSUD Dr Soekardjo Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan pasien Post Apendiktomi yang dilakukan tindakan Teknik Relaksasi Genggam Jari di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya?".

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis diharapkan mampu mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pasien post op apendiktomi yang dilakukan teknik relaksasi genggam jari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien post apendektomi yang dilakukan tindakan terapi relaksasi genggam jari.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi relaksasi genggam jari pada pasien post apendiktomi.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan nyeri pada pasien post apendiktomi yang dilakukan tindakan terapi relaksasi genggam jari
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien post apendiktomi yang dilakukan tindakan terapi genggam jari

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dengan menerapkan asuhan keperawatan pasien post apendiktomi dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penulis dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan asuhan keperawatan pada pasien post apendiktomi dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari.

b. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dan keluarga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam merawat pasien post apendiktomi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan medikal bedah pada pasien post apendiktomi dengan pemberian teknik relaksasi genggam jari.